

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1.1 Tinjauan Umum

1.1.1 Ayat Al-Qur'an yang Berhubungan dengan Penelitian

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien. Adapun Surah Ali'imran ayat 159 yang menjelaskan pentingnya pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penelitian :

فِيمَا رَحِمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Berdasarkan Tafsir Al- Jalalain Surah Ali'imran ayat 159 : (Maka berkat) ma merupakan tambahan (rahmat dari Allah kamu menjadi lemah lembut) hai Muhammad (kepada mereka) sehingga kamu hadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak (dan sekiranya kamu bersikap keras) artinya

akhlakmu jelek tidak terpuji (dan berhati kasar) hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka (tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka) atas kesalahan yang mereka perbuat (dan mintakanlah ampunan bagi mereka) atas kesalahan-kesalahan itu hingga Kuampuni (serta berundinglah dengan mereka) artinya mintalah pendapat atau buah pikiran mereka (mengenai urusan itu) yakni urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka, dan agar umat meniru sunah dan jejak langkahmu, maka Rasulullah saw. banyak bermusyawarah dengan mereka. (Kemudian apabila kamu telah berketetapan hati) untuk melaksanakan apa yang kamu kehendaki setelah bermusyawarah itu (maka bertawakallah kepada Allah) artinya percayalah kepada-Nya. (Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal) kepada-Nya.

Proses Penilaian kinerja guru salah satu hal yang penting meningkatkan kualitas kinerja guru di SMP Jihadiyah Palembang untuk menjadi kinerja guru terbaik setiap tahun . Adapun Surah At-Taubah ayat 105 yang berhubungan dengan penelitian mengenai kinerja :

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Berdasarkan Tafsir Al- Jalalain Surah At-Taubah ayat 105 : (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.

Dari Surah Ali'imran ayat 159 dan Surah At-Taubah ayat 105 sangatlah berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berhubungan dengan penelitian dan riset dimana judul yang diambil adalah sistem pendukung keputusan Penilaian Kinerja guru.

1.1.2 SMP Jihadiyah Palembang

SMP Jihadiyah Palembang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Sumatera Selatan kota Palembang. SMP Jihadiyah Palembang yang berdiri di bawah naungan Yayasan Jihadiyah Palembang yang diketuai oleh Ahmad Alamsyah, S.E, M.Pd.I. Sekolah ini berdiri tahun 1983 didirikan oleh H.M. Usman HA. Rozak terletak di Jl. Sultan Agung No.228, Kec. Ilir timur II Kel. 1 Ilir Palembang SMP Jihadiyah Palembang sudah terakreditasi. Pada saat ini kepala sekolah SMP Jihadiyah Palembang yaitu Abdul Halim, S.Ag.

1.2 Landasan Teori Berkaitan dengan Sistem Penelitian

1.2.1 Sistem Pendukung Keputusan

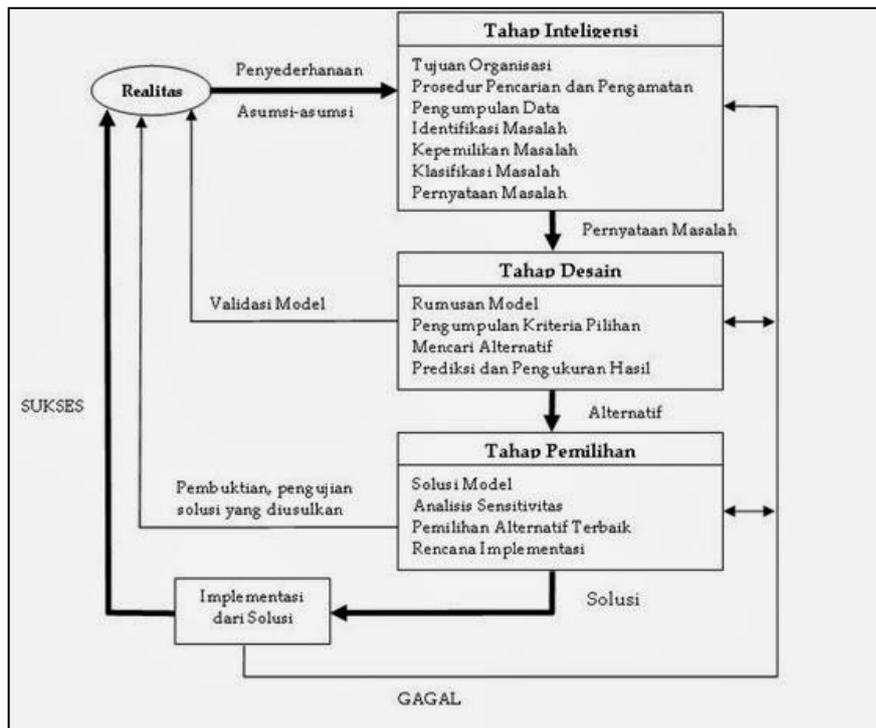
Keputusan merupakan hasil dari proses memilih pilihan terbaik diantara beberapa alternatif yang tersedia. Pada proses pengambilan keputusan, segala pemikiran dicurahkan dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk

mendapatkan pilihan terbaik yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, serta menentukan metode pengambilan keputusan yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Diana, 2018).

Sistem pendukung keputusan diidentifikasi sebagai sistem yang dimaksudkan untuk mendukung pengambil keputusan manajerial untuk memperluas kemampuan mereka tetapi tidak untuk menggantikan penilaian mereka, dilakukan ketika penilaian diperlukan atau pada keputusan yang tidak dapat sepenuhnya didukung oleh algoritma (Turban, 2005). Sistem pendukung keputusan biasanya dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau untuk suatu peluang yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Nofriansyah, 2014). Pengambilan keputusan dihadapkan pada suatu keharusan mengandalkan seperangkat sistem yang mampu memecahkan masalah secara objektif berdasarkan kriteria ataupun pertimbangan yang telah diberikan sebelumnya, sistem ini kemudian disebut sistem pendukung keputusan (Pratiwi, 2016).

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem informasi spesifik yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan menggunakan beberapa kriteria atau pertimbangan lain.

Sistem pendukung keputusan memiliki beberapa alur atau proses yang dapat dilihat pada Gambar 2.1:



Gambar 1.1 Tahap Pengambilan Keputusan

(Sumber : Pratiwi, 2016)

Alur atau proses pemilihan alternatif tindakan dan keputusan yang terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap *intelligence* yaitu pencarian kondisi-kondisi yang dapat menghasilkan keputusan. Suatu tahap proses seseorang dalam rangka pengambil keputusan untuk permasalahan yang dihadapi, terdiri dari aktivitas penelusuran, pendektasian serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah;
- b. Tahap *design* yaitu menemukan, mengembangkan, dan menganalisis materi-materi yang mungkin untuk dikerjakan. Tahap proses pengambil keputusan setelah tahap *intelligence* meliputi proses untuk mengerti masalah, mengenali solusi dan menguji kelayakan solusi. Aktivitas yang

biasanya dilakukan seperti menemukan, mengembangkan dan menganalisa alternatif tindakan yang dapat dilakukan;

- c. Tahap *choice* yaitu pemilihan dari alternatif pilihan yang tersedia, mana yang akan dikerjakan. Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Hasil pemilihan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan;
- d. Tahap *implementation* yaitu implementasi dari SPK yang telah dipilih, pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil, dan disusun dengan serangkaian tindakan yang terencana sehingga hasil keputusan dapat dipantau dan disesuaikan apabila diperlukan perbaikan.

1.2.2 Penilaian Kinerja Guru

Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan perannya dalam perusahaan atau organisasi (Rivai, 2004). Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atau pelaksanaan tugas tertentu (Simanjuntak, 2005). Berdasarkan definisi tersebut, kinerja guru pada suatu sekolah merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap guru sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan peranannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 1 ayat 2 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberkan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir,kepangkatan, dan jabatannya.Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Hani Handoko (1994) menjelaskan bahwa, “penilaian prestasi kerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan”. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar

observasi atau penilaian. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami sebenarnya maupun situasi buatan. Tingkah laku guru dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi. Menilai kinerja guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

1.2.3 Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM)

Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM) adalah menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif yang sudah diberikan. Pembobotan merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai faktor secara bersama-sama dengan cara memberikan bobot pada masing-masing faktor tersebut. Pada dasarnya ada 3 pendekatan untuk mencari nilai bobot atribut, yaitu pendekatan Subyektif, pendekatan obyektif dan pendekatan integrasi antara subyektif dan obyektif. Masing – masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada pendekatan subyektif, nilai bobot ditentukan berdasarkan subyektifitas dari pengambil keputusan, sehingga beberapa faktor dalam proses perankingan alternatif bisa ditentukan secara bebas dan Penentuan bobot secara

subjektif harus dilandasi pemahaman tentang proses tersebut. Sedangkan pada pendekatan Obyektif, nilai bobot dihitung secara matematis sehingga mengabaikan subyektifitas dari pengambil keputusan.

1.2.4 *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)*

Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE) merupakan bagian dari *Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM)*. Menurut Janko dan Bernoider (2005), *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)* merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria berdasarkan pada konsep outranking dengan menggunakan perbandingan berpasangan dari alternatif-alternatif. *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)* merupakan salah satu metode untuk menentukan peringkat dan menentukan alternatif terbaik. Metode *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)* digunakan pada kondisi dimana alternatif yang kurang sesuai dengan kriteria dieliminasi, dan alternatif yang sesuai dapat dihasilkan. Dengan kata lain, *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)* digunakan untuk kasus-kasus dengan banyak alternatif, tetapi hanya sedikit kriteria yang dilibatkan. Kelebihan Metode *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)* digunakan untuk kasus-kasus dengan banyak alternatif dalam pemilihan (Novitasari, 2016). Konsep dasar metode *Elimination and Choice Translation Reality (ELECTRE)* adalah untuk menangani hubungan *outranking* dengan menggunakan perbandingan berpasangan antara alternatif dibawah masing-masing kriteria secara terpisah. Hubungan *outranking* A_i A_j menjelaskan bahwa ketika alternatif ke- i tidak mendominasi alternatif ke- j secara kuantitatif, maka pengambil keputusan masih dapat mengambil risiko tentang A_i karena

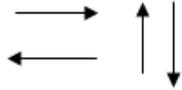
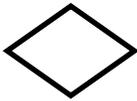
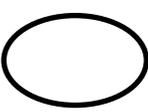
hampir pasti lebih baik dari Aj. Alternatif dikatakan didominasi, jika ada alternatif lain yang mengungguli mereka dalam satu atau lebih atribut dan sama dalam atribut yang tersisa. (Kusumadewi dkk, 2006)

1.2.5 *Flowchart* (Diagram Alir)

Menurut Jogiyanto (2005), *flowchart* merupakan metode untuk menggambarkan tahap-tahap pemecahan masalah dengan mempresentasikan simbol-simbol tertentu dengan mudah dimengerti. Tujuan penggunaan *flowchart* adalah untuk menggambarkan suatu tahapan penyelesaian masalah secara sederhana, terurai, rapi, dan jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang standar, berikut Tabel 2.1 simbol-simbol *Flowchart* :

Tabel 2.1 Simbol *Flowchart*

Simbol	Keterangan
	Penghubung Simbol untuk keluar/masuk proses dalam lembar.
	Input Output Simbol yang menyatakan proses input dan output.
	Dokumen Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen.
	Online Storage Simbol yang menyatakan bahwa data ini akan disimpan kedalam suatu media tertentu.

	<p style="text-align: center;">Simbol Garis Alir</p> <p>Digunakan untuk menunjukkan arah selanjutnya.</p>
	<p style="text-align: center;">Manual</p> <p>Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh komputer.</p>
	<p style="text-align: center;">Terminal</p> <p>Simbol yang menunjukkan untuk permulaan atau akhir suatu program.</p>
	<p style="text-align: center;">Kondisi</p> <p>Simbol keputusan yang menunjukkan kondisi.</p>
	<p style="text-align: center;">Proses</p> <p>Simbol yang menunjukkan pengolahan dilakukan oleh komputer.</p>
	<p style="text-align: center;">Penghubung</p> <p>Simbol untuk keluar/masuk prosedur atau proses yang berada pada satu halaman.</p>

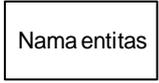
Sumber : (Jogiyanto, 2005)

1.2.6 DFD (*Data Flow Diagram*)

Menurut Jogiyanto (2005:700), *Data Flow Diagram* (DFD) sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir (misalnya lewat telepon surat dan sebagainya) atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan (misalnya file kartu, *microfiche*, *hard disk*, *tape*, *diskette*, dan lain sebagainya). DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur

(*structured analysis and design*). DFD merupakan alat yang populer sekarang ini, karena dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur dan jelas. Lebih lanjut DFD juga merupakan dokumen dari sistem yang baik. Elemen-elemen yang digunakan pada DFD yang dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Elemen-elemen dari DFD (*Data Flow Diagram*)

No	Elemen <i>Data Flow Diagram</i>	Field Tipikal yang biasa digunakan	Yourdon/ Marco De
1.	Setiap Proses Memiliki: Nomor Nama Deskripsi proses Satu/lebih output data flow Satu/lebih input flow	Label (Nama) Type (proses) Deskripsi Nomor proses	
2.	Setiap Data Flow memiliki: Nama Deskripsi Satu/lebih koneksi ke suatu proses	Label Type Deskripsi Alias Komposisi (Deskripsi dari elemen-elemen data)	
3.	Setiap Data Store memiliki: Nomor Nama Deskripsi Satu/lebih input data flow Satu/lebih output data flow	Label (Nama) Type Deskripsi Alias Komposisi Catatan	
4.	Setiap entitas eksternal memiliki: Nama Deskripsi	Label Type Deskripsi Alias Deskripsi entitas	

Sumber: (Jogiyanto, 2005)

Menurut Jogiyanto (2005), ada beberapa simbol yang digunakan pada DFD untuk mewakili, yaitu :

1. Kesatuan Luar (*External Entity*)

Kesatuan luar (*external entity*) merupakan kesatuan (*entity*) di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lain yang berada pada lingkungan luarnya yang memberikan *input* atau *output* dari sistem.

2. Arus Data (*Data Flow*)

Arus data (*data flow*) di DFD diberi simbol suatu panah. Arus data ini mengalir diantara proses, simpan data dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem.

3. Proses (*Process*)

Proses (*process*) menunjukkan pada bagian yang mengubah *input* menjadi *output*, yaitu menunjukkan bagaimana suatu atau lebih *input* diubah menjadi beberapa *output*. Setiap proses mempunyai nama, nama dari proses ini menunjukkan apa yang dikerjakan proses.

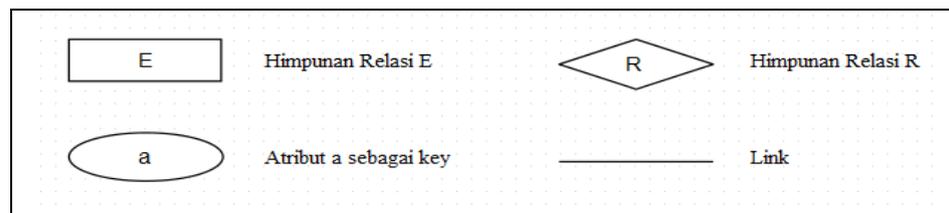
4. Simpanan Data (*Data Store*)

Data store merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau *database* pada sistem komputer.

1.2.7 ERD (*Entity Relationship Diagram*)

Fathansyah (2015) menyatakan Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen Himpunan Entitas dan Himpunan Relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari ‘dunia nyata’ yang kita tinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan Diagram *Entity-Relationship* (Diagram E-R). Notaso-notasi simbolik di dalam Diagram E-R yang dapat kita gunakan adalah:

- a. Persegi panjang, menyatakan Himpunan Entitas.
- b. Lingkaran/Elip, menyatakan Atribut (Atribut yang berfungsi sebagai *key* digarisbawahi).
- c. Belah Ketupat, menyatakan Himpunan Relasi.
- d. Garis, sebagai penghubung antara Himpunan Relasi dengan Himpunan Entitas dan Himpunan Entitas dengan Atributnya.
- e. Kardinalitas Relasi dapat dinyatakan dengan banyaknya garis cabang atau dengan pemakaian angka (1 dan 1 untuk relasi satu-ke-satu, dan N untuk relasi satu-ke-banyak atau N dan N untuk relasi banyak-ke-banyak).



Sumber: (Fathansyah)

Gambar 2.2 Notasi-Notasi ERD

1.2.8 PHP (*Hypertext Preprocessor*)

PHP (*Hypertext PreProcessor*) adalah bahasa *server-side scripting* yang menyatu dengan HTML untuk membuat halaman web yang dinamis. Maksud dari *server-side scripting* adalah sintaks dan perintah-perintah yang diberikan akan sepenuhnya dijalankan di server tetapi disertakan pada dokumen HTML. Pembuatan web ini merupakan kombinasi antara PHP sendiri sebagai bahasa pemrograman dan HTML sebagai pembangun halaman web. Ketika seorang pengguna internet akan membuka suatu situs yang menggunakan fasilitas *server-side scripting* PHP, maka terlebih dahulu server yang bersangkutan akan memproses semua perintah PHP di server dan selalu mengirimkan hasilnya dalam

format HTML ke web browser pengguna internet tadi. Dengan demikian seorang pengguna internet tidak dapat melihat kode program yang ditulis dalam PHP sehingga keamanan dari halaman web menjadi lebih terjamin (Sunarfrihantono, 2002).

1.2.9 *MYSQL*

MySQL adalah *multiuser database* yang menggunakan bahasa *Structured Query Language (SQL)*. *MySQL* dalam operasi *client-server* melibatkan *server daemon MySQL* di sisi server dan berbagai macam program serta *library* yang berjalan di sisi *client*. *MySQL* mampu menangani data yang cukup besar. Perusahaan yang mengembangkan *MySQL* yaitu TeX, mengaku mampu menyimpan data lebih dari 40 database, 10.000 tabel dan sekitar 7 juta baris, totalnya kurang lebih 100 *Gigabyte* data. *SQL* adalah bahasa standar yang digunakan untuk mengakses *database server*. Bahasa ini pada awalnya dikembangkan oleh IBM, namun telah diadopsi dan digunakan sebagai standar industri, dengan menggunakan *SQL* proses akses database menjadi lebih *user-friendly* dibandingkan dengan menggunakan *dBASE* atau *Clipper* yang masih menggunakan perintah perintah pemrograman (Sunarfrihantono, 2002).

1.3 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, akan digunakan 7 (Tujuh) tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam mendukung penelitian. Tinjauan pustaka yang diambil yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Wahyu Wibowo, Rawansyah, dan Rizky Ardiansyah (2018) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Dengan Menerapkan Metode *Electre* Dalam Menentukan Ranking Kinerja

Karyawan(Studi Kasus: Instansi XYZ)’ menghasilkan Sistem penunjang keputusan menggunakan metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) dapat membantu menentukan layak dan tidak berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan dan Sistem dapat membantu user dalam mengambil keputusan untuk menentukan ranking berdasarkan kinerja karyawan yang tepat sehingga dapat meminimalisir resiko penyalahgunaan jabatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zara Yunizar (2017) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Dosen Terbaik Menggunakan Metode *Electre*”. menghasilkan sistem yang menggunakan Metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) yang dapat mendukung keputusan dalam menentukan Dosen terbaik . Metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) adalah salah satu metode SPK yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan banyak alternatif dan sedikit kriteria. Metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) cukup akurat digunakan dalam sistem pendukung keputusan pemilihan dosen terbaik yang memiliki banyak sub kriteria, namun memiliki 4 kriteria utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handoyo (2016) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Karyawan Teladan Dengan Metode *Electre*”. menghasilkan sistem yang menggunakan Metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) yang dapat mendukung keputusan dalam Penilaian Karyawan Teladan. Mampu memberikan kemudahan dalam pengolahan data sehingga membantu pengambilan keputusan proses penentuan karyawan teladan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah didapatkan informasi peringkat dari

setiap calon karyawan teladan dengan didasarkan pada perhitungan *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Rahmad, Dimas Wahyu Wibowo, dan Pramana Yoga Saputra (2017) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Dengan Menerapkan Metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) Dalam Menentukan Prioritas Calon Debitur”. menghasilkan sistem penunjang keputusan menggunakan metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) dapat membantu menentukan layak dan tidak berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan dan Sistem dapat membantu user dalam mengambil keputusan untuk menentukan prioritas pinjaman dana tunai kepada calon nasabah yang tepat sehingga dapat meminimalisir resiko kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Fauzia (2016) yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Dana Rutilahu dengan Menggunakan Metode *Electre* “menghasilkan sebuah sistem untuk menentukan calon penerima bantuan dana rumah tidak layak huni dengan menerapkan metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE). Metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) pada sistem ini dapat melakukan proses eliminasi dan menghasilkan alternatif yang lebih mendominasi alternatif lainnya dalam merekomendasikan calon penerima bantuan dana Rutilahu dengan kriteria. Sistem menghasilkan keluaran berupa rekomendasi calon penerima bantuan dana Rutilahu yang layak menerima bantuan berdasarkan ranking terbaik. Hasil pengujian kualitas secara fungsional sistem menggunakan black box testing sesuai dengan perancangan yang telah dibangun.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susilowati, Ahlun Nazar, Siti Mukodimah, Muhammad Idris, Trisnawati dan Fiqih Satria (2018) yang berjudul "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Gunung Alip Menggunakan Metode Topsis ". menghasilkan sistem yang menggunakan Metode TOPSIS yang dapat mendukung keputusan Penilaian Kinerja Guru. Metode TOPSIS (*Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penentuan suatu keputusan, peneliti menggunakan metode ini. Adanya sistem pendukung keputusan ini membantu kepala sekolah dalam menilai guru, sehingga penilaian kinerja guru dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Taufiq dan Candra Adi Saputra (2018) yang berjudul "Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode SAW Pada Sman 15 Tangerang" Sistem pendukung keputusan berbasis deskstop dan Dengan adanya SPK untuk menentukan kinerja guru pada SMA negeri 15 Tangerang akan membantu dalam mengevaluasi kinerja guru yang ada di sekolah tersebut dalam pencapaian standar kompetensi yang ada.

Berdasarkan 7 penelitian sebelumnya diatas, maka penulis bermaksud membuat SPK penilaian kinerja guru menggunakan metode *Elimination and Choice Translation Reality* (ELECTRE) di SMP Jihadiyah Palembang.